

Pengaruh Assessment as Learning Berbasis Project untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Presentasi Pada Pembelajaran IPS

Rachelia Putri Maharani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran IPS menggunakan metode penilaian *Assessment as Learning* (AaL) berbasis project dalam meningkatkan keterampilan komunikasi presentasi di SMP Wijaya Putra Surabaya memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Assessment as Learning* berbasis project setelah diterapkan didalam kelas pada pembelajaran IPS dan mengetahui pengaruh terhadap *Assessment as Learning* berbasis project untuk meningkatkan keterampilan komunikasi presentasi. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan jenis kuantitatif yang diukur melalui penilaian akhir siswa pada saat presentasi berlangsung. populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Wijaya Putra Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas VIIB dan VIIC objeknya dengan jumlah sampel 61 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan tes presentasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket respon, nilai keterampilan produk siswa dan nilai keterampilan komunikasi presentasi siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov*), uji homogenitas (*levene t-test*) dan uji beda *Independent sample t-test*. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan *Assessment as Learning* berbasis project keterampilan siswa dalam aspek presentasi komunikasinya menjadi meningkat karena siswa diberikan dorongan tentang pentingnya memahami beberapa indikator apa saja yang seharuhnya dimiliki pada saat melangsungkan presentasi berdasarkan indikator-indikator capaian yang tersedia pada rubrik penilaian presentasi komunikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada metode penilaian *Assessment as Learning* berbasis project untuk meningkatkan keterampilan komunikasi presentasi siswa pada pembelajaran IPS di SMP Wijaya Putra Surabaya.

Kata Kunci: *Assessment as Learning, Project dan Komunikasi Presentasi*

Abstract

Social studies learning using the project-based Assessment as Learning (AaL) assessment method in improving presentation communication skills at Wijaya Putra Junior High School Surabaya has a research objective, namely to describe the learning process of project-based Assessment as Learning after being applied in the classroom to social studies learning and determine the influence on project-based Assessment as Learning to improve presentation communication skills. This study utilizes a quantitative type approach that is measured through the final assessment of students at the time of presentation. The population of this study is grade VII students at Wijaya Putra Junior High School Surabaya. The sampling technique used purposive sampling and obtained class VIIB and VIIC objects with a sample of 61 students. The data collection technique in this study utilizes presentation and documentation tests. The research instruments used were response questionnaires, student product skill scores and student presentation communication skill scores. Hypothesis testing uses analysis prerequisite tests with normality test (Kolmogorov-smirnov), homogeneity test (levene t-test) and independent sample t-test. The learning process in this study using project-based Assessment as Learning, students' skills in the aspect of communication presentation are increased because students are given encouragement about the importance of understanding some of the indicators that should be possessed when conducting a presentation based on the achievement indicators available in the communication presentation assessment rubric. The results of the study stated that there was an influence on the project-based Assessment as Learning assessment method to improve students' presentation communication skills in social studies learning at Wijaya Putra Junior High School Surabaya.

Keywords: *Assessment as Learning, Project, and Communication Presentation*

How to Cite: Maharani, Rachelia Putri. (2025). Pengaruh Assessment as Learning Berbasis Project untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Presentasi Pada Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (No. 01): halaman 161 – 178.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang ada secara umum tidak akan pernah jauh dari adanya tujuan pembelajaran yang didasarkan pada penerapan kurikulum yang ada di Indonesia. Tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada di Indonesia memiliki tiga aspek utama yang terdiri dari: pengetahuan, keterampilan dan sikap (Maulida, 2022). Pengetahuan mengarah pada kemampuan dalam memahami dan menerapkan adanya konsep, prinsip dan prosedur dengan cara seperti membaca, mendengarkan, melihat dan melakukan. Aspek-aspek yang tersedia dalam proses pembelajaran didasarkan pada adanya penetapan kurikulum yang dijalankan hingga saat ini. Kurikulum Merdeka merancang adanya tujuan belajar dengan tujuan untuk memperluas keterampilan yang dibutuhkan siswa pada saat menghadapi rintangan dimasa depan dan mampu menciptakan kenyamanan pada diri peserta didik dengan banyaknya kesempatan belajar yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran (Surahman, et al., 2022). Siswa mampu mengembangkan adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjadi penerus generasi emas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada landasan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan tujuan agar terciptanya situasi belajar yang mampu mendukung adanya pengembangan keterampilan hidup, pengetahuan dan sikap yang berkaitan secara langsung dengan kebutuhan peserta didik abad 21 yang terdiri dari 4C (*creative thinking skills, critical thinking skill, communication skills and collaboration skills*). Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik, serta mampu memberikan ruang khusus bagi guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi materi agar lebih dalam (Triansyah & Muhammad, 2023). Pemahaman konteks pada proses pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga mampu memberikan dorongan pada peningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada era abad ke 21, keterampilan komunikasi secara lisan dan tulisan menjadi penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi secara lisan dapat diterapkan melalui tes tanya jawab

secara langsung, sedangkan komunikasi secara tulisan dapat memanfaatkan tes tulis ataupun penulisan yang tersedia pada lembar refleksi (Ayuningsih, et al., 2022). Komunikasi yang efektif tidak hanya berada pada pertukaran informasi yang cepat dan akurat, melainkan mampu memfasilitasi kolaborasi, pembelajaran sosial dan pengembangan keterampilan interpersonal.

Keterampilan komunikasi tidak hanya digunakan untuk kesuksesan akademik saja, tetapi juga kesuksesan *professional* peserta didik dalam mempersiapkan dunia kerja di masa depan. Pendidikan di era abad ke 21 harus menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi baik secara lisan dan tulisan yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga perlu adanya persiapan yang matang untuk menghadapi beberapa tantangan dalam berkomunikasi secara dinamis dalam kehidupan sehari-harinya (Ramadhina, et al., 2024). Tantangan yang kompleks dan bersifat dinamis menjadi dorongan guru untuk mampu menciptakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan peserta didik pada peningkatan keterampilan komunikasi yang dimiliki. Proses pembelajaran didalam kelas menekankan guru untuk dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh peserta didiknya, dengan tujuan agar peserta didik dapat menyalurkan informasi yang dimiliki dengan baik kepada orang lain, sehingga orang lain mampu menangkap pesan yang diterima dari audiens. Aspek komunikasi tidak hanya mengarah secara lisan saja, melainkan secara tulisan. Keterampilan berkomunikasi tidak hanya dikembangkan pada guru saja, melainkan dapat dikembangkan juga pada diri peserta didiknya, agar keterampilan berkomunikasi dapat digunakan secara seimbang dan tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (Ardelia & Juanengsih, 2021).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan adanya keterampilan komunikasi yang dikolaborasikan dengan kelompok yang menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) secara garis besar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Menurut (Astri et al., 2022) penelitiannya dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik. Perbandingan nilai rata-rata pada pemanfaatan PJBL untuk mengukur keterampilan berpikir kritis mencapai angka 71,41 sedangkan pada pemanfaatan konvensional berada pada angka 39,52. Perbandingan nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi berbasis proyek mencapai angka 75,1 dengan angka deviasi 9,52 sedangkan pada model konvensional mencapai angka 58,66 dengan angka deviasi 8,36. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan PJBL berpengaruh pada pengukuran keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berbicara mampu mengalami peningkatan.

Penelitian yang ada diatas terdapat temuan lainnya yang dilakukan dengan mengukur adanya keterampilan kolaborasi. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Tamama et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII-B UPT SMP Negeri 31 Gresik ini mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dari 26 peserta didik terdapat 35% peserta didik yang kurang dari setengahnya masuk kategori sangat kolaboratif, 42% peserta didik hampir setengahnya masuk kategori kolaboratif dan 23% yang artinya sebagian kecil peserta didik masuk dalam kategori cukup kolaboratif. Perkembangan dalam penelitian ini terjadi karena adanya perbaikan dalam interaksi dan kolaborasi antar peserta didik pada saat pelajaran LKPD yang dimana peneliti memanfaatkan adanya *peer tutoring* dengan anggota kelompoknya. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosialnya.

Penelitian lainnya juga dilakukan dengan mengukur hasil pre-test dan post test dengan tujuan melihat perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan treatment yang baru. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2023) dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi berbasis proyek di dalam penelitian ini dilihat dari adanya persentase pre test dan post test. Presentase pre test pada kelas eksperimen memiliki peningkatan dari 63,54% menjadi 87,88% setelah dilakukannya post test. Pada kelas kontrol dari pre test 51,52% meningkat menjadi 81,82% setelah dilakukannya post test. Peningkatan yang terjadi disebabkan bahwa pada kelas eksperimen, keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan temannya memiliki jangkauan yang banyak, sedangkan pada kelas kontrol peran peserta didik lebih sedikit dibandingkan peran guru. Hasil sebelum test dan sesudah test pada kelas kontrol berdampak sedikit dibandingkan kelas eksperimen.

Penelitian yang selain berfokus pada adanya pengukuran yang didasarkan pada hasil sebelum test dan sesudah test, juga dapat diukur dari adanya beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengukuran penilaian dalam suatu penelitian. Menurut (Purnamasari & Afriansyah, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan terjadi sebanyak 4 indikator. Indikator pertama peserta didik mampu mempresentasikan hasil dengan angka 81,25%. Indikator kedua sebagian peserta didik berada pada tingkatan mengalami kesulitan untuk menyalurkan ide pokoknya secara langsung ataupun non verbal yang dimana berada pada angka 62,75%, sedangkan pada indikator yang ketiga hampir semua peserta didik mampu menggambarkan pokok masalah yang ada pada suatu diagram atau gambar dengan angka 93,75%. Indikator yang terakhir, sebagian besar mengalami kesulitan pada semua aspek dimana angka pada indikator menunjukkan angka 62,5%.

Kesenjangan yang ada pada penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah perbedaan dari mata pelajaran yang akan digunakan yaitu mata pelajaran IPS, kemudian subyek penelitian akan diarahkan pada jenjang SMP dan kesenjangan yang ditemukan lainnya adalah lokasi penelitian yang akan diterapkan pada riset yang dikembangkan oleh peneliti. Pemanfaatan dalam pengelolaan penelitian ini, juga akan memanfaatkan metode *project* yang dilakukan secara individu dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dilanjutkan dengan kegiatan presentasi yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun dan dikembangkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan terutama melalui mata pembelajaran IPS memiliki tujuan akhir yang dijadikan acuan terlaksananya pembelajaran tersebut di dalam kelas. Pembelajaran IPS dari segi pelaksanaan penilaianya di dalam kelas, melibatkan adanya pendekatan yang fokusnya berada pada pengembangan diri individu dan pemahaman akan dirinya sendiri (Raihan, et al., 2020). Penilaian yang ada dalam proses pembelajaran menekankan pada wawasan berharga kepada guru tentang perjalanan setiap peserta didiknya yang harapannya peserta didik itu sendiri mampu menyesuaikan diri dengan instruksi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses belajarnya. Pendekatan penilaian atau dikenal dengan *assessment* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan prestasi akademik, karena peserta didik memiliki karakter yang cenderung merasa ingin terlihat, didengar dan dimotivasi dalam proses pembelajaran mereka.

Penilaian dan pembelajaran di dalam kelas menjadi bagian yang menyatu dan tidak dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran menjadi capaian akhir yang diharapkan antara guru dalam mengajar peserta didiknya dan peserta didik dalam proses belajarnya (Rosnaeni, 2021). Hal ini dikarenakan, menyatunya antara penilaian dan pembelajaran berada pada kualitas pembelajaran dan kualitas penilaian yang baik. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengelola adanya proses penilaian yang dapat dikerjakan oleh siswa sejak awal mengikuti pembelajaran sedang melakukan pembelajaran hingga menyelesaikan pembelajaran. Penilaian selama pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa berupa *feedback* oleh guru dengan memanfaatkan adanya rubrik penilaian yang berdasarkan kinerja suatu produk yang peserta didik hasilkan. Pemanfaatan adanya rubrik penilaian dalam

proses pembelajaran mampu menjadi acuan yang terarah dalam penilaian karena rubrik yang disusun didasarkan pada capaian yang ingin ditentukan yaitu keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan adanya *Assessment as Learning* (AaL), karena pendekatan pembelajaran ini bersifat inovatif dan efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran (Minalisa, et al., 2019).

Pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) tidak hanya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, tetapi juga mampu mempersiapkan mereka dalam menghadapi rintangan dan situasi realita di dunia kerja atau akademik. Pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menilai kemajuan akademik, tetapi mampu dimanfaatkan dengan wujud mendorong peran siswa agar lebih aktif (*student center*) selama pembelajaran berlangsung yang tujuannya agar siswa mencapai adanya suatu kompetensi ataupun keterampilan. Penelitian Pendekatan *Assessment for Learning* (AfL) dalam penelitian ini akan digunakan pada kelas kontrol, hal ini dikarenakan assessment ini sudah sering diterapkan pada saat proses pembelajaran secara umum didalam kelas. Penelitian dengan menggunakan *Assessment for Learning* (AfL) ini akan memanfaatkan peran guru dan peneliti pada saat proses pembelajaran, yang dimana dalam penelitian ini akan menerapkan acuan yang sama yaitu rubrik penilaian seperti yang disusun dan dikembangkan pada kelas eksperimen yang memanfaatkan *Assessment as Learning* (AaL).

Penilaian yang berkaitan dengan adanya pemanfaatan pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) menjadi salah satu inovasi yang baru dalam menerapkan proses menilai dan dinilai di dalam ataupun diluar kelas. Kondisi yang ada dalam penelitian yang dilakukan di siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng dalam penggunaan pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) di pembelajaran IPS dihadapkan beberapa tantangan yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Saputra & Widiana, 2021). Penelitian yang dilakukan mendapatkan temuan bahwa guru cenderung merasa lebih nyaman menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta terbatasnya sumber belajar dan latihan soal yang diberikan dalam proses pembelajaran. Guru kurang memperhatikan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga hal ini menjadi faktor penting dalam memperbaiki kesulitan belajar peserta didiknya(Jauhar, et al., 2022) .

Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain : peran guru, alat pendukung pembelajaran dan lingkungan sekolah. Guru sering kali menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, hal ini dikarenakan selama pembelajaran berlangsung peran pendidik cukup minim untuk mampu membantu peserta didiknya untuk memecahkan masalah dan guru kurang memanfaatkan adanya media pembelajaran di dalam kelas (Suci & , 2020). Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran ini menunjukkan bahwa *Assessment as Learning* (AaL) belum diterapkan seutuhnya selama proses pembelajaran didalam kelas. Proses pembelajaran berbasis *Assessment as Learning* (AaL) ini juga tujuannya agar tidak terjadi kecenderungan bahwa guru menjadi fokus utamanya, akan tetapi siswa mampu mengambil peran penting (*student center*) pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan menggunakan *Assessment as Learning* (AaL) baik dilaksanakan karena pendekatan penilaian ini tidak menjadikan guru fokus utamanya dalam penilaian belajar peserta didik, melainkan penilaian dilakukan melalui dirinya sendiri dan teman sebayanya. Penggunaan *Assessment as Learning* (AaL) dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan (Yan & Boud, 2021). Pertama, dengan menggunakan metode penilaian ini mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada peserta didiknya, dimana mereka menerima informasi dan memiliki peran aktif dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki. Kedua, penilaian sebagai pembelajaran menekankan pada pentingnya penggunaan beberapa metode

penilaian, seperti : tugas proyek, diskusi kelompok atau portofolio yang memberikan gambaran secara umum dari pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Assessment yang umum diterapkan sehari-hari selama proses pembelajaran oleh guru yaitu *Assessment for Learning* (Afl). *Assessment for Learning* (Afl) adalah pendekatan penilaian dalam pembelajaran yang bersifat *formative*, yang tujuannya untuk memantau dan memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran (Nurkamto & Sarosa, 2020). *Assessment for Learning* (Afl) terjadi sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pendekatan *Assessment for Learning* (Afl) mempunyai tujuan yaitu untuk mencari tahu kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memanfaatkan dua pendekatan penilaian yaitu *Assessment as Learning* (AaL) dan *Assessment for Learning* (Afl). Kedua pembeda dalam pendekatan penilaian ini terletak dalam konsep atau proses yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Kelas eksperimen pada penelitian ini akan memanfaatkan pendekatan *Assessment as Learning* (AaL), sedangkan pada kelas kontrol akan memanfaatkan pendekatan *Assessment for Learning* (Afl). Kedua kelas yang memanfaatkan dua pendekatan penilaian yang berbeda, akan dikombinasikan dengan adanya metode project dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Alat yang diukur pada penelitian ini didasarkan pada adanya rubrik penilaian yang sama. Penugasan yang diterapkan pada dua kelas ini diberi nama “Geoformasi Digital” dan akan dilangsungkan pada kelas VII di semester gasal dengan mengambil tema materi pembelajaran yaitu Kondisi Wilayah di Indonesia. Penugasan “Geoformasi Digital” ini akan memanfaatkan platform Instagram sebagai sarana penugasan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Pemanfaatan platform Instagram ini, peserta didik akan diminta membuat akun Instagram secara berkelompok. Kelompok yang akan diterapkan pada kelas eksperimen menjangkau kelompok kecil yaitu 2-3 orang dalam satu kelompoknya, sedangkan untuk kelas kontrol berkisar 4-5 orang. Materi yang disediakan akan dibagi menjadi beberapa subbab, dan masing-masing kelompok dalam satu kelas akan diberikan subbab yang berbeda satu dengan yang lain.

Konsep penilaian pada kelas eksperimen yang memanfaatkan *Assessment as Learning* (AaL) akan dilangsungkan presentasi secara langsung dengan teman sebaya dalam kelompok kecil dan penilaian akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan teman sebaya. Sedangkan pada kelas kontrol, yang memanfaatkan *Assessment for Learning* (Afl) akan melangsungkan presentasi bergantian secara berkelompok dengan penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti memanfaatkan landasan teori pembelajaran *Konstruktivisme* menurut *Jean Piaget*. Teori yang dikemukakan oleh *Jean Piaget* menyatakan bahwa bahasa setiap individu bersifat *egosentrism*, dimana masing-masing individu menggunakan bahasa mereka sendiri untuk membentuk dan mengubah skema (Suprijono, 2015). Membentuk dan mengubah skema ini sendiri dapat diartikan bahwa seseorang mampu mengolah dan mengembangkan adanya wawasan yang dimiliki ketika mereka melakukan interaksi dengan adanya objek dan pengalaman yang sudah dilalui. Teori ini tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik saja, melainkan untuk mendorong siswa agar mampu terlibat aktif perannya dalam aktivitas belajar baik memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang salah satunya yaitu keterampilan komunikasi.

Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti ini juga menerapkan adanya landasan kurikulum nasional yang disediakan oleh pendidikan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia saat ini mengarah pada pengembangan capaian peserta didik secara keseluruhan, termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mulyasa, 2023). Pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) berbasis project sejalan dengan Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, sehingga menekankan pada pembelajaran yang

aktif dan partisipatif. Adapun landasan lainnya selain landasan teoretis dan landasan kurikulum dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu landasan yuridis. Landasan yuridis yang diambil oleh peneliti dalam penelitiannya berada pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 2 yang berbunyi “Menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik” (Permendikbud, 2016). Penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Assessment as Learning* (AaL), yang tujuan akhirnya adalah untuk memberikan peningkatan pada aspek keterampilan komunikasi presentasi yang dimiliki oleh diri siswa.

Observasi yang dilaksanakan di SMP Wijaya Putra Surabaya pada kelas VIIB di bulan Agustus akhir tahun 2024 ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, capaian nilai presentasi di SMP Wijaya Putra Surabaya khususnya pada kelas VII B dan VII C memiliki capaian nilai presentasi yang rendah dan pasif dalam proses pembelajaran. Tingginya nilai presentasi siswa di kelas VII B dari total 31 siswa hanya 10 siswa saja yang mampu mencapai nilai presentasi di atas KKM, sedangkan 21 siswa lainnya berada pada capaian nilai dibawah KKM. Pada kelas VII C juga ditemukan hanya 12 siswa saja yang mampu memperoleh nilai presentasi yang tinggi diatas KKM, sedangkan 18 siswa lainnya berada dibawah nilai KKM. Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran sangat minim, siswa di kelas VII B dan VII C cukup pasif dalam bertanya, menjawab ataupun menyanggah pada saat sesi diskusi di dalam kelas.

Rendahnya nilai presentasi pada dua kelas ini juga dipengaruhi dengan minimnya kesempatan yang diberikan pada siswa pada saat berbicara di dalam kelas, dan adanya masa peradaptasi siswa dari jenjang peralihan SD menuju jenjang SMP. Permasalahan tentang rendahnya nilai presentasi ini didukung dengan adanya pernyataan salah seorang guru bernama Bu Indah yang mengatakan bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif apabila memasuki sesi diskusi ataupun tanya jawab, dan siswa merasa kurang percaya diri apabila harus berbicara secara individu pada saat proses pembelajaran. Sehingga, banyak siswa yang seharusnya maksimal untuk memperoleh nilai presentasi yang tinggi dikelas VII menjadi kurang maksimal dan efektif yang berdampak pada pembelajaran di kelas.

Siswa menunjukkan nilai presentasi yang rendah berjumlah 10 siswa pada kelas VIIB dan 12 siswa pada kelas VIIC dengan nilai yang belum mencapai standart ketuntasan minimal yaitu nilai 75. Beberapa siswa mengklaim bahwa mereka belum memahami seutuhnya dari materi yang diberikan yaitu “Kondisi Wilayah Geografis di Indonesia”. Hal ini menunjukkan minimnya wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran. Di dalam kelas, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan presentasi secara berkelompok yang cenderung membosankan, sehingga pada penelitian ini guru membuat strategi atau alternatif yang baru pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode penilaian *Assessment as Learning* yang dikolaborasikan dengan model project berupa produk akhir yang nantinya akan digunakan sebagai media presentasi untuk melangsungkan kegiatan presentasi pada akhir pembelajaran yang kemudian disesuaikan konsepnya baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari permasalahan yang ada di lokasi penelitian, peneliti mengembangkan adanya penelitian dengan menggunakan metode *Assessment as Learning* yang dikolaborasikan dengan model project yang nantinya digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS pada lokasi penelitian yaitu di SMP Wijaya Putra Surabaya. Harapannya dalam penelitian ini, mampu menjadi sebuah kebaharuan pada penelitian yang menjadi alternatif dalam memanfaatkan metode penilaian inovatif yang dikolaborasikan dengan penugasan berbasis *project*, serta harapan akhir dari adanya penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap

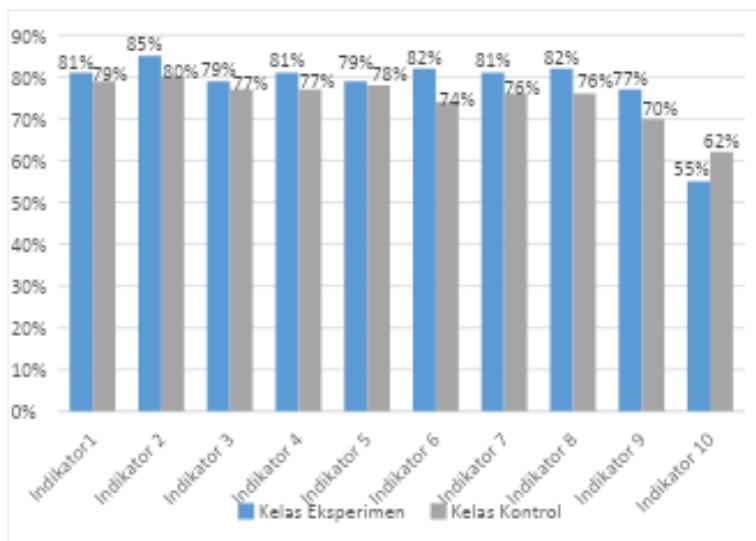
peningkatan yang ada pada aspek kemampuan berkomunikasi yang dimiliki siswa selama pembelajaran IPS didalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wijaya Putra Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, dengan sampel kelas VII B dan VII C yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 61 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental*, yaitu *Posttest Only Control Group Design* berupa tes presentasi pada akhir pembelajaran. Proses penelitian terdiri dari dua kelompok perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) berbasis project, dan kelas kontrol yang menggunakan *Assessment for Learning* (AfL). Pada perlakuan yang berbeda ini sama-sama menggunakan acuan rubrik penilaian untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi yang terjadi antara dua kelas yang berbeda baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tes presentasi, observasi, angket respon dan dokumentasi. Penyusunan instrument dari pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan produk, lembar pengamatan presentasi dan lembar angket respon. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Uji *Independent sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan metode *Assessment as Learning* (AaL) berbasis proyek terhadap keterampilan komunikasi presentasi siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa, baik dalam hal penguasaan materi, penyampaian ide, maupun penggunaan bahasa formal selama presentasi. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan AaL berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga tiga orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menghasilkan produk digital yang relevan dengan materi “Kondisi Geografis Wilayah Indonesia.” Proyek ini kemudian dipresentasikan secara langsung di depan kelas dengan evaluasi yang melibatkan siswa lain sebagai evaluator melalui rubrik penilaian. Sebaliknya, pada kelas kontrol, pendekatan *Assessment for Learning* (AfL) digunakan, dengan tugas kelompok yang melibatkan lebih banyak anggota, dan penilaian dilakukan oleh guru.



Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selama diskusi kelompok, siswa di kelas eksperimen lebih banyak berkontribusi dalam menyusun rencana presentasi dan memberikan ide kreatif. Interaksi antaranggota kelompok juga lebih terstruktur, yang berkontribusi pada hasil akhir presentasi yang lebih baik. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung pasif, dengan dominasi peran guru dalam memandu aktivitas. Data kuantitatif yang diperoleh melalui rubrik penilaian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata skor keterampilan komunikasi presentasi siswa di kelas eksperimen mencapai 87,88%, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 81,82%. Perbedaan ini diukur melalui uji *independent sample t-test*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Indikator yang menunjukkan perbedaan paling mencolok adalah kreativitas dalam menyampaikan materi dan kemampuan untuk merespons pertanyaan audiens. Siswa di kelas eksperimen mampu menggunakan berbagai media presentasi secara menarik, seperti infografik dan video pendek, yang dirancang khusus untuk mendukung topik yang dibahas. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung menggunakan metode konvensional, seperti membaca slide PowerPoint tanpa adanya visualisasi tambahan.

Efektivitas pendekatan AaL berbasis proyek terletak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses evaluasi. Melalui rubrik penilaian yang disediakan, siswa di kelas eksperimen mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai indikator keberhasilan presentasi. Hal ini memberikan panduan bagi mereka untuk mempersiapkan materi dan teknik presentasi dengan lebih baik. Keberhasilan penerapan AaL berbasis proyek ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Astri et al. (2022), yang menyatakan bahwa metode *Project-Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa pendekatan AaL berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Dari konteks ini, siswa di kelas eksperimen tidak hanya mempelajari materi akademik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan AaL berbasis proyek, memiliki beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami rubrik penilaian pada tahap awal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan sesi pengenalan rubrik dan diskusi kelompok sebelum proyek dimulai. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek relatif lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, hal ini dianggap sebanding dengan hasil yang diperoleh, mengingat siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Guru juga mengakui bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh adanya variasi teknik presentasi yang digunakan. Siswa di kelas eksperimen diajarkan untuk menggunakan teknik komunikasi, seperti kontak mata, gestur tubuh, dan intonasi suara yang baik. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung fokus pada isi materi tanpa memperhatikan teknik penyampaian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan AaL berbasis proyek dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran ini melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses penilaian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Salah satunya adalah menguji efektivitas pendekatan ini pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengembangan rubrik penilaian yang lebih sederhana untuk memudahkan siswa memahami kriteria keberhasilan. Secara keseluruhan, penerapan metode *Assessment as Learning* berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi presentasi siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan komunikasi.

Pendekatan *Assessment as Learning* berbasis proyek dalam penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Siswa di kelas eksperimen diberi kesempatan untuk secara mandiri mengolah informasi, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide mereka melalui proyek yang dilakukan. Piaget berpendapat bahwa proses pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dan bermakna. Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan di kelas eksperimen memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, seperti penggunaan platform media sosial untuk mempresentasikan proyek mereka. Kondisi ini sesuai dengan konsep asimilasi dan akomodasi Piaget, di mana siswa menyesuaikan skema pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman baru.

Teori konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini, penggunaan rubrik penilaian sebagai panduan memberikan siswa alat untuk mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Kondisi yang ada dilokasi penelitian ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi, baik dengan materi maupun teman sebayanya, sehingga mendukung pembentukan pemahaman baru yang lebih mendalam. Pendekatan ini juga mendukung gagasan Piaget tentang pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Selama pelajaran proyek, siswa di kelas eksperimen tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga berkolaborasi dalam kelompok kecil. Proses ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan mengevaluasi hasil kerja satu sama lain. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar mereka, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal mereka.

Komponen lain dari teori konstruktivisme yang tercermin dalam penelitian ini adalah peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran. Pendekatan AaL berbasis proyek, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga sebagai pengambil keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek mereka. Hal ini mendukung pernyataan Piaget bahwa siswa perlu terlibat secara langsung dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Proses belajar yang berbasis pengalaman juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognisi, seperti yang dijelaskan oleh Piaget. Siswa di kelas eksperimen diberi tanggung jawab untuk menilai presentasi mereka sendiri menggunakan rubrik penilaian. Proses ini membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan perbaikan untuk proyek berikutnya.

Dari sudut pandang konstruktivisme, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di kelas eksperimen juga menekankan pembelajaran yang bermakna. Dengan memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti eksplorasi kondisi geografis Indonesia melalui media sosial, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Ini mendukung pandangan Piaget bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sendiri. Proyek berbasis media digital, seperti penggunaan Instagram, juga mencerminkan prinsip konstruktivisme dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini, siswa di kelas eksperimen diajak untuk mengeksplorasi cara baru dalam menyampaikan informasi. Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk akhir yang menarik. Penerapan teori konstruktivisme ini memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam aspek keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan menjawab pertanyaan audiens. Piaget menekankan bahwa interaksi sosial adalah elemen kunci dalam pembelajaran, dan hal ini tercermin dalam interaksi antar siswa selama diskusi kelompok dan presentasi. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang lebih baik dalam lingkungan kelas, umum ataupun masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi presentasi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Wijaya Putra Surabaya. Dari adanya penggunaan pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, tetapi juga dilibatkan dalam proses penilaian diri dan teman sebayanya, yang mendorong peningkatan keberanian serta kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan audiens. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas memungkinkan siswa memahami indikator keberhasilan, sehingga dapat mempersiapkan presentasi dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan AaL berbasis proyek menunjukkan peningkatan rata-rata nilai keterampilan komunikasi presentasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *Assessment for Learning* (AfL). Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman dan keterampilan. Dengan demikian, penerapan AaL berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam hal komunikasi, yang sangat relevan di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, A. H. Et Al., 2021. Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report of Biological Education*, 2(1), Pp. 1-10.

Agustina, R., Rustini, T. & Wahyuningsih, Y., 2022. Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Muatan Pembelajaran IPS Di Kelas 5: Ditinjau Dari Kompetensi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(2), Pp. 1-14.

Alfian, F. & Sari, W. P., 2022. Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Studi Kasus Tim Redlineze E-Sport). *Koneksi*, 6(1), Pp. 29-35.

Alfi, C. & Wibangga, D. S., 2023. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 2 Malang. *JP : Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 7(4), Pp. 768-776.

Almaghfiroh, E., Nasution, N., Marzuqi, M. I. & Prasetya, S. P., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2).

Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B. & Ruqoyyah, S., 2020. Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), Pp. 185-191.

Amanda, N. G., Biru, L. T. & Suryani, D. I., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learningterhadap Keterampilan Proses Sains. *Pendipa : Journal Of Science Education*, Pp. 168-177.

Anisah, G., 2021. Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(2), Pp. 65-76.

Arafah, A. A., Sukriadi & Samsuddin, A. F., 2023. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), Pp. 358-366.

Ardelia , N. & Juanengsih, N., 2021. Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan. *JIPB : Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 2(2), Pp. 1-11.

Arsitha, D. R., Setyawan, K. G., Larasati, D. A. & Prastiyono, H., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2).

Astri, E. K., Siburian, J. & Hariyadi, B., 2022. Pengaruh Model Project Based Learningterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berkommunikasi Peserta Didik. *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(1), Pp. 51-59.

Avianty, D. & Tobing, S. M., 2022. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan “4C” Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Budaya*, Pp. 78-84.

Ayuningsih, F. Et Al., 2022. Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PJBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Pp. 8157-8187.

Azzahra, G. F., Asbari, M. & Ariani, A. S., 2023. Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *JISMA : Journal of Information System and Management*, 2(6), Pp. 1-7.

Azzahra, U., Arsih, F. & Alberida, H., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project-Basedlearning (Pjbl) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada

Pembelajaran Biologi:Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal Of Science Education*, 3(1), Pp. 49-60.

Budiono, A. N. & Hatip, M., 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Axioma, 8(1).

Diani, A. A. & S., 2022. Peran Guru Dalam Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Pp. 4351-4359.

Edison, E., Kurniawan, U. T. & T. R., 2023. Tingkat Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), Pp. 1101-1109.

Efriyana, T. & Marpaung, M. P., 2023. Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi, Kreativitas Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDST. PRS Jakarta Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Pp. 8968-8981.

Elisa, C. E., 2020. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Pada Materi Pemisahan Campuran Di Smp. *JPPK : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), Pp. 1-9.

Faslia, Aswat, H. & Aminu, N., 2023. Pelibatan Model Projek Based Learning Pada Pembelajaran Ilmupengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), Pp. 3895-3904.

Febriani, M., 2021. Ips dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), Pp. 61-66.

Fidayani, C. U., Sunaryo, H. & Rosalia, L. A., 2023. Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Pp. 2141-2153.

Fitriah, P. I., Yulianto, B. & Asmarani, R., 2020. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), Pp. 546-555.

Fitriyah, A. & Ramadani, S. D., 2021. Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis. *JIP : Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 10(1), Pp. 209-226.

Fitriyah, A. & Ramadani, S. D., 2021. Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis. *JIP : Jurnal Inspiratif Pendidikan*, X(1), Pp. 209-226.

Hanifah, F., P. & Zulfikar, M. F., 2024. Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa Sma. *JURNAL PENEROKA : Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (1), Pp. 18-30.

Hasanudin, C. Et Al., 2022. Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro Dalam Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Project-Based Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), Pp. 133-139.

- Hayati, R. & H., 2022. Studi Kepustakaan: Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Matematis Model Problem Based Learning dan Teori Konstruktivisme. *Variasi : Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 14(3), Pp. 179-185.
- Hayati, S., Wardhani, D. & Sugiharjo, J., 2017. Pembekalan “Kompetensi Komunikasi: Knowledge, Motivation, And Skills” dalam Berkomunikasi Bagi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah Pada Sma Di Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 3(1), Pp. 1-8.
- Hidayat, S. & Puspitasari, D. R., 2022. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning(Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation In Primary Education*, 1(2), Pp. 181-188.
- H., U. & Raihan, S., 2020. Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2), Pp. 152-159.
- Ilham, M. F., Arbaiyah & Tiodora, L., 2023. Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Multilingual : Journal Of Universal Studies*, 3(3), Pp. 380-391.
- Jauhar, S., Sudirman, S. & Nur, N., 2022. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), Pp. 371-378.
- Jaya, S., 2021. Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 10(2), Pp. 20-36.
- Khoiri, N. & Putri, I. T. M., 2020. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Pati. *JP2F : Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Pp. 173-178.
- Krishnan, P., 2019. A Review Of The Non-Equivalent Control Group Post-Test-Only Design. *National Library Of Medicine*, 26(2), Pp. 37-40.
- Libyanita, E. S. & Fadil, C., 2023. Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Muatan Ekonomi Padamata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasarnegeri Wonocolo 1 Taman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), Pp. 270-280.
- Lubis, M. J. K., Pangaribuan, F. & Tambunan, H., 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa. *Journal On Education*, 6(2).
- Lubis, M. J. K., Pangaribuan, F. & Tambunan, H., 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Project Basedlearningterhadapkemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa. *Jurnal On Education*, 6(2), Pp. 14842-14850.
- Lucas, G., 2005. *Instructional Module Project Based Learning*. Edutopia.
- Mahadi, U., 2021. Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS : Journal Of Public Policy And Administration Silampri*, 2(2), Pp. 80-90.
- Masni, E. D., Ralmugiz, U. & Rukman, N. K., 2020. Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Statistik Mahasiswa Melalui Pembelajaran Statistik Inferensial Berbasis Proyek Dengan Meninjau Gaya Kognitif Mahasiswa. *PEDAGOGY : Jurnal Pendidikan Matematika*, Pp. 12-26.

Maulida, U., 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *TARBAWI : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Pp. 130-138.

Melinda, V. & Zainil, M., 2020. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), Pp. 1526-1539.

Melindayani, S., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Literasi Sains Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Telkom Makassar. *JH : Jurnal Handayani*, Pp. 1-13.

Minalisa, M., F. & R., 2019. The Development Of Performance Assessment Of Inquiry-Based Learning (IBL) To Improve Student's Science Process Skill Of Class XI Senior High School 1 Bayang. *Journal Of Physics: Conference*, Pp. 1-10.

Mulyasa,M.Pd., P. D. E., 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka. Cetakan Pertama Ed.* Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.

Nahlati, N., Widodo, S. A. & I., 2023. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self Efficacy pada Model Pembelajaran SQ4R Dengan Project Assessment. *JIPM: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), Pp. 134-144.

N. D. O. E., 2009. *Project Based Learning: Inspiring Middle School Student To Engage In Deep And Active Learning.* New York : Division Of Teaching And Learning Office.

Novitasary, R. R., 2023. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), Pp. 100-113.

Novitasary, R. R., 2023. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *JIPB : Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), Pp. 100-113.

Nurhaifa, I., Hamdu, G. & Suryana, Y., 2020. Rubrik Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Stem Berbasis Keterampilan 4c. *IJPE : Indonesian Journal Of Primary Education*, 4(1).

Nurhayati, S. & Rochimiyati, S., 2023. Meningkatkan Kreativitas Menulis Paragraf Deskriptif Menggunakan Pjbl Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn Cangkringan 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), Pp. 4930-4939.

Nurkamto, J. & Sarosa, T., 2020. Assesment For Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah. *TEKNODIKA*, 18(1), Pp. 63-70.

Parapat, N. H., 2020. Simbol Komunikasi Dan Emosi. *INSANI*, 7(1), Pp. 9-17.

Pellegrino, J. L. Et Al., 2020. 2020 American Heart Association And American Red Cross Focused Update For First Aid. *Researchgate*, Pp. 1-17.

Permendikbud, 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Standar Penilaian Pendidikan, 6 Juni.

Pohan, D. D. & Fitria, U. S., 2021. Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 2(3), Pp. 29-37.

Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F. & Azahra, F., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), Pp. 520-529.

- Prasetyo, A., Hazmin, G., Muchran, M. & Nugroho, G. S., 2023. Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum. *Internasional Journal Of Community Service Learning*, 7(2), Pp. 193-198.
- Prawisanthi, N. W. T. A., Dewi, N. L. P. E. S., Paramartha, A. A. G. & Wahyuni, L. G. E., 2021. The Implementation Of English Teachers' Authentic Assessment In Junior High Schools. *International Journal Of Language And Literature*, 5(4), Pp. 212-226.
- Prihantoro, A., 2021. Tiga Paradigma Evaluasi Pendidikan: Sebuah Peta Perkembangan. *AOEJ: Academy Of Education Journal*, 12(1), Pp. 22-38.
- Purnamasari, A. & Afriansyah, E. A., 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. *PLUSMINUS : Jurnal Pendidikan Matematika*, Pp. 207-222.
- Purwadi, I. M. A., 2020. Pengaruh Pemberian Umpan Balik Dari Teman Sejawat Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), Pp. 63-72.
- Putri, A. J., A. & Kurniawan, A. R., 2020. Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran. *JRPD : Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), Pp. 154-161.
- Ramadhina, K., Hidayat, O. S. & Soleh, D. A., 2024. Pengaruh Model Flipped Classroomtipe Peer Instructionterhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 8(1), Pp. 778-788.
- Renggana, N. P. & Samsudin, A., 2023. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 2(1), Pp. 72-79.
- Retnowati, E., Nugraheni, N. & Azizah, L. N., 2023. Penerapan Model PJBL Berbantuan Lapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Benda Ngisor. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), Pp. 613-619.
- Riyantie, M. & Romli, R., 2021. Pengalaman Komunikasi Penyintas Covid-19 Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Penyintas Covid-19. *Komunikata 57 : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(1), Pp. 18-23.
- Rosnaeni, 2021. Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Pp. 4334-4339.
- Ruddin, R. H., 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 7 Makassar. *Jurnal Media TIK*, 7(3), Pp. 41-47.
- Ruqoyyah, S., Arga, H. S. P., Kelana, J. B. & Altaftazani, D. H., 2020. Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Barang Bekas Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), Pp. 126-133.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS : Konsep Dan Pembelajaran / Sapriya ; Editor, Daris Effendi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, G. M. R. S. & Widiana, I. W., 2021. Penilaian Portofolio Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Patriotisme. *Indonesian Journal Of Instruction*, 2(1), Pp. 11-21.

- Sari, S. P., Manzilatusifa, U. & Handoko, S., 2019. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *JP2EA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), Pp. 119-131.
- Schildkamp, K. Et Al., 2020. Formative Assessment: A Systematic Review Of Critical Teacher Prerequisites For Classroom Practice. *International Journal of Educational Research*, Pp. 1-16.
- Segara, N. B. & Hermansyah, 2019. Online Peer Assessment Untuk Mengembangkan Keterampilan Presentasi Oral Diskusi Kelompok Kecil Pada Pembelajaran IPS. *JPIS : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), Pp. 139-151.
- Segara, N. B., Utami, W. S. & Marzuqi, M. I., 2022. *Evaluasi Belajar Dan Pembelajaran IPS*. S.L.:Penerbit Lakeisha.
- Segara, N. B., Yana, E. & Febianti, Y. N., 2018. Developing an Oral Presentation Assessment for The Teacher Education Student Programs. *International Educational Research*, 1(1), Pp. 43-50.
- Shute, V. J. & Beckers, B. J., 2010. *Innovative Assessment For The 21st Century*. S.L.:S.N.
- Sihombing, J. T., Ratmaningsih, N. & Supriadi, A., 2024. Project Based Learning Berorientasi Education For Sustainable Development: Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(4), Pp. 4893-4902.
- Sriyanto, B., 2021. Meningkatkan Keterampilan 4c Dengan Literasi Digital Di Smp Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), Pp. 125-142.
- Stefani, P. & Setyaningrum, V., 2024. Pengaruh Penerapan Model Challenge Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Materi Bunyi Dan Sifatnya Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), Pp. 604-615.
- Suardipa, P., 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya : Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), Pp. 88-100.
- Subehi, R. & Sriyanto, S., 2021. Implementasi Assessment of, for, and as Learning Dalam Pembelajaran Daring Pai Di Smpn 8 Purwokerto. *Alhamra : Jurnal Studi Islam*, 2(2).
- Suci, D. W. & T., 2020. Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 4(2), Pp. 505-512.
- Sumardeni, N. N. W., Astawa, I. B. M. & Maryati, T., 2023. Pengaruh Task-Based Learning Model Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), Pp. 80-92.
- Sun, H., Burton, H. V. & Huang, H., 2021. Machine Learning Applications For Building Structural Design And Performance Assessment: State-Of-The-Art Review. *Journal Of Building Engineering, Volume 33*.
- Suprijono, A., 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U. & Saputra, A. I., 2022. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya. *JAPENDI : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), Pp. 376-387.

Suwandayani, B. I., Kuncahyono & Anggraini, A. E., 2021. Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia*, 5(2), Pp. 608-618.

Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I. & Segara, N. B., 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), Pp. 51-62.

Thomas, J. W., 2000. *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation, Pp. 1-48.

Tinenti, Y. R., 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. ISBN: 978-602-475-612-3 Ed. S.L.:Deepublish (CV Budi Utama).

Towaf, S. M., 2014. Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.

Triansyah, F. A. & Muhammad, I., 2023. Tinjauan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), Pp. 34-46.

Utami, N. B., Kristin, F. & Anugeraheni, I., 2019. Application of Problem Based Learning Learning Models to Improve Mathematical Learning Results And Critical Students. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Pp. 1-12.

Whisnubrata, A. A. A. A., Dimara, J., Nabilah, A. R. & Saboan, S., 2024. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Antonius Nabire. *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), Pp. 206-216.

Widodo, A. Et Al., 2020. Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), Pp. 186-198.

Yamasari, Y., 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 979(1).

Yangsoon, K., 2021. The Problem/Project-Based Learning (PBL/Pjbl) At Online Classes. *International Journal Of Advanced Culture Technology*, 9(1), Pp. 162-167.

Yanto, D. T. P. Et Al., 2022. Electric Drive Training Kit Sebagai Produk Inovasi Media Pembelajaran Praktikum Mahasiswa Pendidikan Vokasi: Analisis Uji Praktikalitas. *JINOP : Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1).

Yan, Z. & Boud, D., 2021. Conceptualising Assessment-as-Learning. *Researchgate*, Pp. 9-24.

Z. & Sahana, W., 2021. Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 2(1), Pp. 25-37.